

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia telah berupaya keras untuk meningkatkan minat membaca masyarakat, khususnya di kalangan pelajar. Namun, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca, khususnya membaca teks masih menjadi tantangan bagi banyak siswa, bahkan di tingkat sekolah menengah. Membaca merupakan aktivitas atau proses untuk menemukan informasi dalam sebuah teks sebagai bentuk pengetahuan.

Kesadaran siswa akan pentingnya membaca dapat ditingkatkan melalui aktivitas membaca yang menyenangkan. Salah satunya adalah membaca buku bergenre fiksi, yang efektif dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap membaca. Buku fiksi mampu memicu minat baca, khususnya di kalangan siswa, karena disajikan dengan bahasa yang ringan, mudah dipahami, dan dilengkapi dengan ilustrasi yang menghibur pembaca. Buku fiksi memiliki beragam tema, seperti misteri, komedi, dan romansa, serta berbagai jenis, termasuk dongeng, novel, dan komik. Selain itu, fiksi kini bisa diakses secara online melalui media sosial atau dalam bentuk e-book seiring perkembangan buku digital. Dengan membaca buku fiksi, siswa dapat merasa lebih tertarik pada kegiatan membaca sehingga terdorong membaca secara sukarela tanpa paksaan.

Berkaitan dengan literasi membaca, hasil penelitian dari Chairunnisa yang berjudul *“Pengaruh Literasi Membaca terhadap Pemahaman Membaca”* menyatakan bahwa semakin tinggi literasi seseorang, semakin tinggi pula pemahaman membacanya. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ($r_{y1} = 0,647$) dan koefisien determinasi ($(r_{y1})^2 = 0,234$) yang menunjukkan bahwa 23,4% dari pemahaman bacaan dipengaruhi oleh literasi membaca. Penelitian dari Fransiskus Xaverius Ria, dkk dengan judul penelitian *“Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar”* menyatakan pembelajaran literasi dengan suplemen buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas SD. Hal ini dibuktikan dengan pada tahapan prasiklus kemampuan membaca pemahaman siswa mencapai rata-rata 53,43. Setelah dilakukan

tindakan pada siklus I, hasil yang dicapai siswa meningkat menjadi 63,43. Selanjutnya pada tindakan siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan menjadi 72,18.

Berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang sudah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan literasi membaca berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa. Namun, kebanyakan penelitian meneliti kegiatan literasi membaca pada kelas rendah saja dan tidak meneliti pada kelas menengah (SMP)

Permasalahan yang serupa juga terjadi di SMP Negeri 11 Medan, di mana banyak siswa menunjukkan kemampuan membaca yang kurang optimal, terutama dalam hal pemahaman terhadap teks yang mereka baca. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ketika sedang pelaksanaan kegiatan literasi membaca di sekolah setiap hari Rabu yaitu pada saat kegiatan berlangsung dari keseluruhan siswa kelas VII – kelas IX yang berjumlah 990 siswa, ditemukan fakta bahwa terdapat sekitar 50 orang siswa yang tidak membawa buku fiksi dari rumah.

Peneliti juga melakukan observasi dan tes membaca secara individu di dua kelas yaitu kelas VII.5 dan kelas VII.6, dan peneliti menemukan beberapa masalah yaitu 1) ketika menjawab pertanyaan dari guru, siswa memberikan jawaban yang tidak relevan dengan konteks pertanyaan, 2) siswa mengalami kesulitan dalam merangkum kembali isi bacaan yang telah mereka baca. 3) siswa menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan rekan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga mata pelajaran yang lain , dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa SMP Negeri 11 Medan masih berada di bawah standar yang diharapkan. Hal ini ditunjukkan siswa kesulitan dalam mengerti, menganalisis, dan menafsirkan berbagai elemen yang terdapat dalam teks fiksi. dan informasi pendukung dalam teks, serta kurangnya kemampuan dalam menginterpretasikan makna teks secara tepat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa adalah pengalaman pembelajaran

daring selama pandemi Covid-19. Dalam pembelajaran dari rumah, siswa menjadi kurang termotivasi, kurang aktif, dan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas, bahkan beberapa di antaranya mengerjakan tugas dengan asal – asalan . Kondisi ini berkontribusi pada ketidakefektifan proses pembelajaran, factor lingkungan keluarga yang budaya membaca di keluarga tersebut rendah juga salah satu yang menyebabkan rendahnya minat membaca siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengeksplorasi efektivitas literasi membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca buku fiksi siswa. Dengan menerapkan metode yang relevan dan terstruktur, diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami, menganalisis, dan mengapresiasi buku fiksi, serta mengatasi kesulitan yang mereka hadapi saat ini. Oleh karena itu, disusunlah tesis dengan judul " Literasi Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Buku Fiksi di SMP Negeri 11 Medan"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas. Ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji secara terperinci. Permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya minat baca siswa di SMP Negeri 11 Medan terutama terhadap buku fiksi.
2. Siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan dalam buku fiksi
3. Peran guru belum sepenuhnya dalam mengimplementasikan dan mendukung kegiatan literasi membaca untuk meningkatkan pemahaman buku fiksi di SMP Negeri 11 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca buku fiksi pada siswa SMP Negeri 11 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah masalah di atas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian Penerapan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Membaca Buku Fiksi di SMP Negeri 11 Medan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca cerita fiksi siswa SMP Negeri 11 Medan sebelum dan setelah diterapkannya literasi membaca?
2. Apa factor yang mempengaruhi rendahnya minat baca dan kemampuan pemahaman membaca cerita fiksi siswa?
3. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan literasi membaca dan bagaimana hal ini mempengaruhi peningkatan pemahaman siswa terhadap buku fiksi?

E. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tingkat kemampuan membaca buku fiksi pada siswa SMP Negeri 11 Medan sebelum dan setelah diterapkannya literasi membaca.
2. Menemukan factor yang mempengaruhi rendahnya minat baca dan kemampuan pemahaman membaca cerita fiksi siswa.
3. Menemukan peran guru dalam pelaksanaan program literasi membaca dan pengaruh guru peningkatan pemahaman siswa terhadap buku fiksi?

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan/ manfaat dari penelitian ini antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terkait peningkatan kemampuan pemahaman membaca cerita fiksi, dan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman alternatif bagi guru untuk merancang kegiatan literasi yang efektif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap buku fiksi. Guru juga dapat menemukan cara-cara baru untuk membantu siswa memahami bacaan mereka.

b) Bagi Siswa

Program literasi dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan ide-ide baru yang terkandung dalam buku fiksi, sehingga meningkatkan kreativitas mereka.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam menyusun program literasi yang lebih terstruktur, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa secara berkelanjutan terkhususnya siswa SMP Negeri 11 Medan.